

## **Penerapan Motivasi dan Kesopanan Berbasis Budaya Lokal melalui Media Bahasa dalam Kurikulum Pengajaran di Tingkat SD**

**Aris Kaban Sendana<sup>1</sup>**

**Daud Rodi Palimbong<sup>2</sup>**

**Lean Kaban Sendana<sup>3</sup>**

**Sushy Teko Patanduk<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> **Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia**

<sup>1</sup> [ariskaban@ukitoraja.ac.id](mailto:ariskaban@ukitoraja.ac.id)

<sup>2</sup> [daudpalimbong@ukitoraja.ac.id](mailto:daudpalimbong@ukitoraja.ac.id)

<sup>3</sup> [leankaban123@gmail.com](mailto:leankaban123@gmail.com)

<sup>4</sup> [sushypatanduk88@gmail.com](mailto:sushypatanduk88@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa dalam kurikulum pengajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan beberapa SD di daerah yang mewakili keberagaman budaya lokal. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta kuesioner yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di tingkat SD. Guru yang menggunakan pendekatan ini melaporkan peningkatan dalam partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pemahaman materi pelajaran. Siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan media bahasa yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal, menyatakan bahwa hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka. Selain itu, orang tua juga mengamati perubahan positif dalam perilaku dan minat belajar anak-anak mereka setelah menerapkan pendekatan ini. Mereka melaporkan peningkatan dalam sikap sopan santun dan rasa hormat terhadap budaya lokal mereka. Penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran di tingkat SD. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya termasuk pengembangan lebih lanjut terhadap kurikulum yang mengintegrasikan aspek budaya lokal secara menyeluruh, serta pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif.

**Kata Kunci:** *Penerapan Motivasi, Budaya Lokal, Media Bahasa, Kurikulum Pengajaran, Tingkat SD*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Budaya lokal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan karakter siswa (Brata, 2016). Oleh karena itu, mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya sendiri (Basyari, 2013).

Motivasi adalah faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Menggunakan budaya lokal dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi siswa karena materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih menarik (Basyari, 2013). Dengan demikian, penggunaan budaya lokal dalam kurikulum dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SD (Wikayanto et al., 2019).

Kesopanan adalah nilai penting dalam budaya lokal (Darmawan & Rahmawati, 2015). Mengajarkan kesopanan dalam komunikasi melalui bahasa lokal dapat membantu siswa memahami norma-norma sosial dalam masyarakat mereka (Sari, 2020). Ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan sopan (Alfiansyah, 2021).

Di dunia yang semakin global, siswa perlu memiliki pemahaman tentang beragam budaya (Laila, 2015). Mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran multikultural dan toleransi terhadap perbedaan budaya (Lesilolo, 2018).

Kurikulum pendidikan yang relevan dengan kehidupan siswa adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran (Afriani, 2018). Mengintegrasikan budaya lokal, kurikulum akan lebih relevan dengan realitas siswa dan akan membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari (Anggraini, 2017).

Setiap budaya lokal memiliki karakteristik uniknya sendiri. Menggunakan media bahasa untuk menggambarkan budaya lokal dapat membantu siswa memahami keunikan budaya mereka dan mengapresiasi warisan budaya mereka (Manesah, 2019). Penerapan kurikulum yang berbasis budaya lokal sering kali memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Ini melibatkan perancangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan pengadaan sumber daya yang sesuai (Kadir, 2013).

Seiring berkembangnya waktu dan teknologi, pemerintah menghadapi berbagai macam persoalan dalam penanganan anak-anak usia remaja. Anak-anak remaja saat ini mengalami kemerosotan dalam hal karakter dan budi pekerti. Berbagai macam fenomena seperti, kecenderungan anak individualis, kurang etika dan sopan santun, serta terlanjur mudah terjerumus dalam pergaulan bebas dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Persoalan ini bukan hanya diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat, namun juga bimbingan orang tua, pendampingan rohani denominasi mana anak tersebut menganut agama, serta proses pendidikan di sekolah khususnya factor edukasi membentuk karakter yang semakin minim di dapatkan oleh siswa di sekolah tingkat dasar.

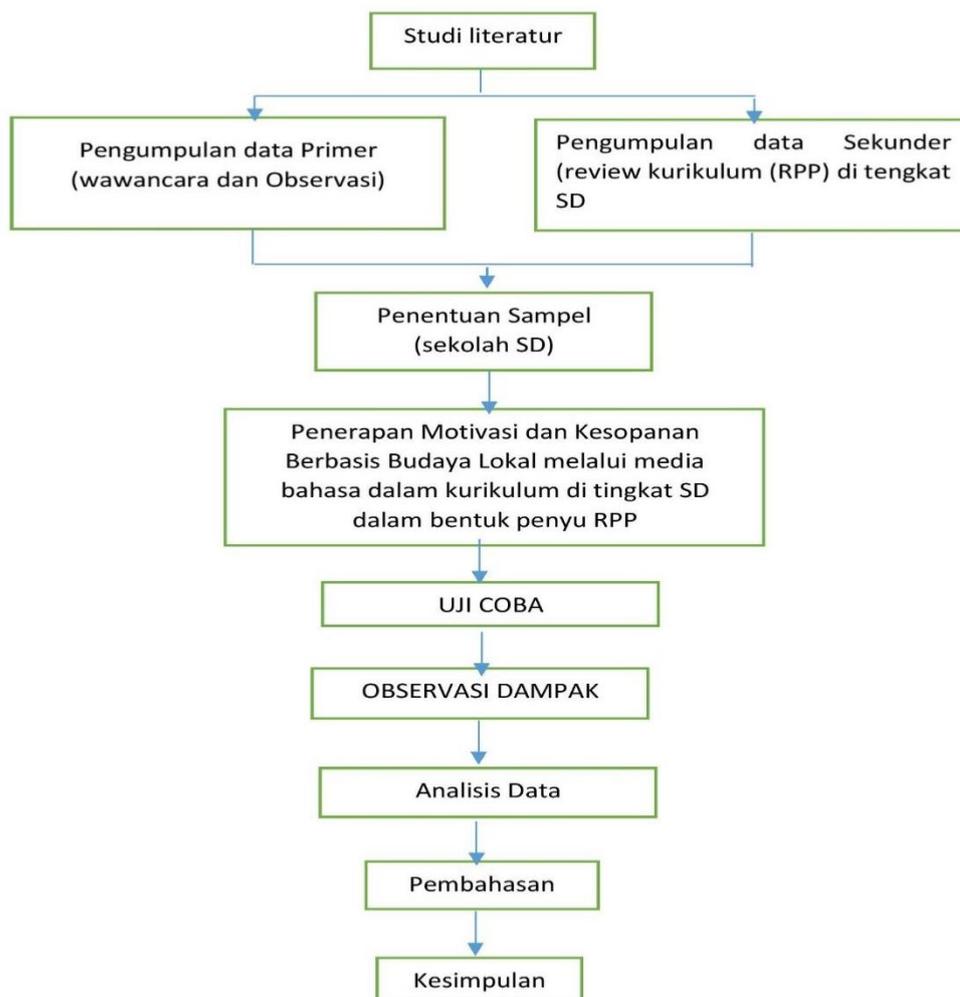
Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa dalam kurikulum pengajaran di tingkat SD dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mempromosikan kesadaran budaya, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi budaya lokal di tingkat SD

## **Metode**

Penelitian ini diawali dengan studi literature terkait penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa dalam kurikulum pengajaran di tingkat SD. Setelah melakukan studi tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan wawancara ke pada informan tentang nilai-nilai motivasi dan kesopanan yang terkait dengan budaya lokal, selain itu juga dilakukan tinjauan pustaka terkait hasil penelitian terdahulu atau teori serta RPP terkait dengan penerapan motivasi dan kesopanan. Setelah melakukan tahapan tersebut, kemudian peneliti melakukan penentuan sampel penelitian. Setelah menentukan sampel penelitian melakukan penerapan penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa dalam kurikulum

pengajaran di tingkat SD sebagai bentuk tidak nyata dari pendidikan karakter bagi anak-anak SD. Langkah selanjutnya adalah uji coba kurikulum RPP dalam proses pembelajaran. Uji coba akan dilakukan selama kurang lebih satu (semester), kemudian melakukan observasi hasil. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data hasil observasi, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan

#### DIAGRAM ALIR METODE PENELITIAN



## Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN N 3 Rembon, Kabupaten Tana Toraja. Hasil wawancara dari salah seorang guru (ISS) dan kepala sekolah (PT) memberikan keterangan bahwa di SDN 3 Rembon, sikap dan karakter anak-anak sangat bervariasi, dan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan social dimana mereka tumbuh, selain itu guru dan kepala sekolah juga menjelaskan bahwa selain lingkungan social dan keluarga juga perkembangan teknologi di era digital jugam membawa dampak yang sangat signifikan terhadap poekembangan sikap, karakter dan perilaku bahasa tutur anak didik. Keterangan ISS dan PT, sebagai guru dan kepala sekolah ber korelasi dengan hasil pengamatan. Hasil pengamatan dari penelitian ini menunjukkan ketika anak didik bertemu atau berpapasan dengan guru mereka di teras sekolah, lebih banyak dari anak didik tersebut yang lari atau berjalan begitu saja tanpa memberi sapah ke pada gurunya.

Di sisi lain juga ditemukan bahwa anak didik juga sering mengganggu satu sama lainnya dengan menggunakan kata-kata yang cenderung tidak sopan. Dari sisi bahasa yang digunakan kebanyakan anak didik lebih dominan menggunakan Bahasa Indonesia di dalam dan di luar kelas.

Sumber lain dari penelitian ini adalah mengkaji kurikulum, secara khusus RPP (Bahasa Indonesia) yang dipersiapkan oleh guru. Setelah mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar dan indikator, kelihatan pada setiap standar kompetensi yang diharapkan dan indikator capaian masih lebih menekankan pada kemampuan, ampunan kebahasaan dan keterampilan yang hendak dicapai, seperti menyampaikan pesan, mendengarkan dan menyimak. Secara khusus nilai karakter yang hendak dicapai dari RPP tersebut lebih menekankan pada nilai karakter yang lebih umum seperti gemar membaca, mandiri, kreatif, kerja keras, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan ini belum tergambar secara jelas dalam RPP, pada bagian mana dan dalam bentuk kegiatan apa yang bisa menumbuhkan nilai tersebut pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan kajian RPP salah satu mata pelajaran di sekolah tersebut, penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa kemudian di susun dan diterapkan di dalam RPP tersebut diintegrasikan antara kompetensi inti, dasar, indikator dan nilai-nilai karakter yang diharapkan. RPP tersebut mencoba menerapkan multilingual atau kombinasi bahasa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal dan akhir adalah waktu dimana guru menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya motivasi dan kesopanan. Siswa diceritakan nasihat (*pa'pakilala*) dari orang-orang tua dikalangan orang Toraja. Bahkan diceritakan kisah-kisah yang menjadi penyemangat dalam berjuang menuntut ilmu, dari segi nilai kesopanan seorang guru menekankan tentang pentingnya nilai saling menghargai (*siangga'*). Menempatkan diri dan memilah kata-kata, serta memperlakukan orang dengan sopan sangat penting bagi orang Toraja. Sering kali diungkapkan dalam bahasa tinggi Toraja bahwa "*dipasi dodo Dodona, dipasibayu bayunna, dipasitakin takinna*" yang artinya dipakaikan baju yang memang bajunya, dipakaikan sarung yang memang sarungnya dan diperlakukan sesuai dengan tingkatan (kasta) atau adat kebiasaannya. Ungkapan ini mengajarkan tentang perilaku dan kesopanan bagi masyarakat Toraja dalam saling menghargai. Di sisi lain, ungkapan ini mengandung filosofi nilai sial yang sangat kuat di kalangan masyarakat Toraja sehingga sangat perlu dilestarikan dan diajarkan kepada anak didik masyarakat Toraja.

Dalam bagian inti yang direncanakan dalam RPP, nilai motivasi dan kesopanan dituangkan dalam bahasa guru dan siswa dalam interaksi dan dalam interaksi siswa mengerjakan tugas kelompok. Anak didik dituntun termotivasi dalam mengerjakan tugas dan saling menghargai dalam tegur, sapa dalam memainkan peran dalam diskusi mereka.

Setelah menyusun dan merencanakan RPP tersebut, kemudian diterapkan dalam kelas dalam enam kali pertemuan. Awalnya siswa merasa terdiam dan sering tertawa dengan metode baru dengan menggunakan kombinasi bahasa. Setelah beberapa kali pertemuan. Siswa mulai menunjukkan respon yang positif, lama kelamaan anak didik mulai fokus. Mereka menikmati dengan baik nasihat-nasihat yang diceritakan oleh guru di kegiatan awal dan kegiatan akhir. Awalnya mereka mulai senang dengan gurunya, ketika gurunya datang mereka dengan antusias menghampiri dan menyapa guru tersebut. Pada saat mereka dengan antusias membangun komunikasi dengan gurunya, guru tersebut, gurunya kemudian memberikan feedback terkait dengan nilai motivasi dan kesopanan yang diharapkan senantiasa dilakukan oleh anak didik.

## **Pembahasan**

Menyikapi perkembangan zaman dan teknologi saat sekarang ini motivasi dan kesopanan menjadi nilai yang sangat penting dalam perkembangan anak khususnya dalam pendidikan anak. Menurut Oktiani(Oktiani, 2017), motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, penerapan motivasi melalui media bahasa berbasis budaya lokal menjadi salah satu kreativitas yang harus ditingkatkan(Wahyuni, 2009). Dari hasil penelitian terkait penerapan motivasi dan kesopanan berbasis budaya lokal melalui media bahasa dalam kurikulum di tingkat SD menunjukkan adanya semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Kurangnya nilai karakter, khususnya kesopanan anak didik diakibatkan oleh sangat rendahnya penanaman nilai-nilai tersebut yang dilakukan secara langsung dalam kelas, hal ini juga dikemukakan oleh Yusri dan Amanda (Yusri, 2022) bahwa pembiasaan menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) akan mempengaruhi kesopanan siswa dalam bertutur kata.

Menerapkan budaya lokal dalam berbahasa juga menjadi salah satu strategi dalam mengajarkan anak didik tentang kearifan lokal. Hal ini menjadi sangat penting karena karakteristik yang kuat pada diri seseorang tercermin dari budaya apa yang dia anut dan dari mana asal daerahnya, hal ini senada dengan hasil penelitian(Achmad, 2012) Achmad terkait strategi penanaman nilai budaya melalui bahasa Bugis.

Di era digital menjadi sangat krusial dan menjadi tantangan di dunia pendidikan bagaimana mendidik anak(Dayana & Marbun, 2018). Keseimbangan antara kognitif dan akhlak mulia. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi karakter, perilaku dan bahasa anak didik. Anak didik lebih banyak berinteraksi dengan HP Android ketimbang dengan berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua dan guru. HP android lebih banyak memberikan tawaran-tawaran yang menita fokus dan waktu anak didik. Oleh sebab itu, perlu ada kesadaran orang tua terhadap dampak negative dari teknologi ini yang berpotensi mengajarkan karakter yang tidak sesuai dengan akhlak mulia seperti nilai karakter kesopanan. Hal ini juga menjadi fokus penelitian Sari dan Eka(Oktiani, 2017) tentang bagaimana meningkatkan nilai kesopanan dan kesantunan anak di era kenormalan baru

Selain nilai motivasi dan kesopanan, melalui media bahasa berbasis budaya lokal dalam kurikulum SD, juga akan mengajarkan dan menanamkan kecintaan akan kearifan lokal mereka. Setiap orang mencirikan budayanya(Sidemen, 2017). Budaya setiap daerah akan tetap lestari apa bila budaya tersebut hidup dalam setiap warga masyarakat di setiap daerah(Mahdayeni et al., 2019)

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui media bahasa yang berbasis budaya lokal yang diterapkan dalam kurikulum SD, dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar. Selain itu bahasa lokal juga bisa menjadi salah satu kreativitas dan strategi guru dalam mengajarkan kesopanan, bahkan melalui media bahasa lokal kecintaan kearifan lokal dan kecintaan budaya yang mencirikan karakter setiap individu bisa ditanamkan kepada anak didik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus, penelitian ini boleh selesai dengan baik. Banyak kendala yang di alami oleh peneliti hingga hasil penelitian ini boleh dirampungkan bahkan boleh dipublikasikan, namun semuanya itu, justru memberi

semangat bagi peneliti untuk terus meningkatkan semangat penelitian hingga selesai dengan baik. Pada kesempatan ini terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya peneliti sampaikan ke pada:

Dr. Octavianus Pasoloran S.E., M.Si., Ak.CA. Sebagai Rektor UKI Toraja, yang mencanangkan kebijakan anggaran untuk meningkatkan kinerja dosen pada tridarma perguruan tinggi, khususnya pada darma penelitian dan secara terus-menerus mendorong dosen untuk meningkatkan kinerja penelitian dan publikasi.

Pdt. Hans Lurah, Sebagai Wakil Rektor yang membidangi salah satunya adalah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersama Rektor mencanangkan kebijakan anggaran untuk meningkatkan kinerja dosen pada tridarma perguruan tinggi, khususnya pada darma penelitian dan secara terus-menerus mendorong dosen untuk meningkatkan kinerja penelitian dan publikasi.

Kepala LPPM UKI Toraja dan jajarannya yang memprogramkan penelitian kompetitif internal UKI Toraja sehingga memberi kesempatan yang besar bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang didanai secara internal.

Sushy Teko Patanduk, S.S., M.Pd. yang senantiasa membantu dan memfasilitasi publikasi hasil penelitian

Pince Tima, Kepala Sekolah SDN No 3 Rembon, Kabupaten Tana Toraja sebagai mitra kelembagaan dalam penelitian ini.

Intan Sartika Sambo, S.Pd, sebagai guru kelas yang menjadi mitra dalam penelitian

Tim Pengelola Jurnal yang menerbitkan hasil penelitian ini

Semoga Tuhan memberkati, sumua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti sadari bahwa hasil penelitian ini memiliki banyak kekurangan dalam hal penyajian data dan analisis data, harapan peneliti bahwa kekurangan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti terkait topic yang sama pada kesempatan penelitian berikutnya. Kiranya penelitian ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat luas yang membacanya. Tuhan memberkati.

## Daftar Pustaka

- Achmad, S. (2012). Strategi kesopanan berbahasa masyarakat bugis pinrang provinsi sulawesi selatan. *Bahasa Dan Seni*, 40(1), 1–13.
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80–88.
- Alfiansyah, M. A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik: Kajian Pragmatik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 53–68.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46.
- Basyari, I. W. (2013). Menanamkan Identitas Kebangsaan melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Darmawan, Y. A., & Rahmawati, L. E. (2015). *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan pada Novel Humor Bukan 3 Idiot Karya Boim Lebon*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi kehidupan*. Guepedia.

- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21–36.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Manesah, D. (2019). Analisis Identitas Budaya Lokal Pada Film Toba Dreams Sutradara Benni Setiawan Melalui Mise En Scene Dan Dialog. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 5(1), 72–84.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
- Sidemen, I. A. W. (2017). Paradigma dalam Studi Kebudayaan. *Universitas Udayana: Bandung*.
- Wahyuni, E. N. (2009). *Motivasi dalam pembelajaran*. UIN-Maliki Press.
- Wikayanto, A., Grahita, B., & Darmawan, R. (2019). Unsur-unsur budaya lokal dalam karya animasi Indonesia periode tahun 2014-2018. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 15(2), 83–102.
- Yusri, J. A. (2022). *Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Membentuk Nilai Karakter Kesopanan Peserta Didik Kelas 1 Di Mi Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2021/2022*. IAIN Kediri.